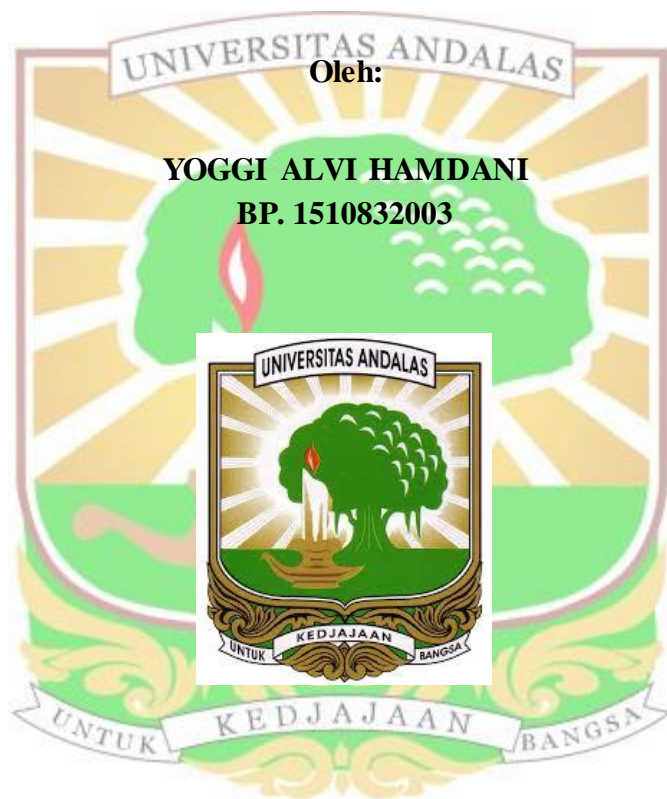


**POLITIK IDENTITAS MASYARAKAT MULTIETNIS
KOTA SAWAHLUNTO DALAM PILKADA
WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA
SAWAHLUNTO TAHUN 2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

ABSTRAK

YOGGI ALVI HAMDANI, 1510832003. Skripsi S1. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul skripsi “Politik Identitas Masyarakat Multietnis Kota Sawahlunto Dalam Pilkada Walikota Dan Wakil Walikota Sawahlunto Tahun 2018”. Dibimbing Oleh: Dr. Tengku Rika Valentina, MA. Dan Dr.Asrinaldi, M.Si. Skripsi ini terdiri dari 103 halaman, dengan 31 referensi: 13 buku,13 Jurnal/Skripsi/Disertasi, 5 sumber elektronik

Masyarakat multietnis mendiami kawasan pusat kota dari waktu yang cukup lama dikarenakan faktor sejarah pertambangan batu bara pada masa koloni Belanda. Masyarakat multietnis Sawahlunto lebih kompleks dan bersifat konstruktif karena masyarakat memandang identitas etnis sebagai suatu hasil dari proses sosial yang kompleks. Pelaksanaan Pilkada 2018 di kota Sawahlunto menjadi catatan tersendiri ketika politik identitas etnis menjadi pengaruh atau tidaknya pada masyarakat dalam menentukan pilihan politik mereka. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis. Penelitian ini juga menggunakan teori gerakan politik etnis oleh Klause Van Beyme. Hasil penelitian menemukan kesamaan etnis yang dimiliki oleh Ismed dan masyarakat Tanah Lapang, tidak serta merta menjadikan Ismed dan Ali Yusuf dapat mendulang suara yang banyak di kelurahan Tanah Lapang. Karena itulah pelaksanaan Pemilu Pilkada Sawahlunto 2018 khususnya di kelurahan Tanah Lapang tidak menimbulkan konstelasi politik identitas dari kelompok masyarakat. Kampanye yang menggunakan atribut etnis sebagai media komunikasi politik, menimbulkan bentuk ketegangan politik pada tingkatan masyarakat. Pilkada Walikota Sawahlunto 2018 pada masyarakat multietnis Kota Sawahlunto yang tahapan kampanyenya tidak terdapat pasangan calon menggunakan isu etnisitas atau kesukuan dalam masa kampanyenya. Dalam kontestasi Pilkada Sawahlunto tahun 2018 tidak terjadi sentimen politik identitas, dimana masyarakat Sawahlunto yang multietnis terdapat suatu identitas masyarakat baru yang merupakan bagian dari ikatan solidaritas mereka.

Kata Kunci: Multietnis, Pilkada, Politik Identitas, Etnis, Sawahlunto

ABSTRACT

YOGGI ALVI HAMDANI, 1510832003. Thesis S1. Department of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Thesis title "The Politics of the Identity of Sawahlunto Multi-Ethnic Communities in the Election of Mayor and Deputy Mayor of Sawahlunto in 2018". Supervised by: Dr. Tengku Rika Valentina, MA. And Dr.Asrinaldi, M.Sc. This thesis consists of 103 pages, with 31 references: 13 books, 13 journals / thesis / dissertation, 5 electronic sources

The multi-ethnic community inhabited the downtown area for quite a long time due to historical factors in coal mining during the Dutch colony. The multi-ethnic Sawahlunto society is more complex and constructive because people perceive ethnic identity as a result of complex social processes. The implementation of the 2018 elections in the city of Sawahlunto becomes a special note when the politics of ethnic identity is the influence or not on the community in determining their political choices. In this study using a qualitative approach with analytical descriptive research methods. This study also uses the theory of ethnic political movements by Klause Van Beyme. The results of the study found ethnic similarities that are owned by Ismed and the Tanah Lapang community, not necessarily making Ismed and Ali Yusuf able to gain a lot of votes in the Tanah Lapang sub-district. That is why the implementation of Sawahlunto Regional Election in 2018 especially in the Tanah Lapang sub-district does not cause a political constellation of identity of the community groups. Campaigns that use ethnic attributes as a medium of political communication, create a form of political tension at the community level. Sawahlunto Mayor Election in 2018 in the multi-ethnic community of Sawahlunto City where there are no candidate pairs using ethnic ity or ethnicity issues during their campaign. In the 2018 Sawahlunto regional election contestation there was no identity politics sentiment, where the multiethnic Sawahlunto community contained a new community identity that was part of their solidarity ties.

Keywords: Multiethnic, Election, Identity Politics, Ethnicity, Sawahlunto